

## **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA DI SEKOLAH DASAR**

Siti Riska Umami<sup>1</sup>, Ari Metalin Ika Puspita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dikdas FIP Universitas Negeri Surabaya,

<sup>2</sup>Dikdas FIP Universitas Negeri Surabaya,

[1Siti.23033@mhs.unesa.ac.id](mailto:Siti.23033@mhs.unesa.ac.id), [2aripuspita@unesa.ac.id](mailto:aripuspita@unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the implementation of students' reading comprehension skills in social studies subject material on cultural diversity in grade 4 elementary school. The school used is SDN Sepande Sidoarjo. The type of research used is descriptive qualitative research. The methods used are observation, student interviews and questionnaires to students, giving assignments in the form of LKPD and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research showed that students had increased reading comprehension after the research was carried out twice. Students become more aware of the cultural diversity around them.*

*Keywords: reading comprehension, social studies, elementary school*

### **ABSTRAK**

*This research aims to describe the implementation of students' reading comprehension skills in social studies subject material on cultural diversity in grade 4 elementary school. The school used is SDN Sepande Sidoarjo. The type of research used is descriptive qualitative research. The methods used are observation, student interviews and questionnaires to students, giving assignments in the form of LKPD and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research showed that students had increased reading comprehension after the research was carried out twice. Students become more aware of the cultural diversity around them.*

*Keywords: reading comprehension, social studies, elementary school*

#### **A. Pendahuluan**

Pada era saat ini, pendidikan telah mengalami perubahan secara dinamis. Pendidikan telah bertransformasi pada aspek digitalisasi secara pesat (Yuni et al.,

2016). Dari pola kemajuan era tersebut telah merubah paradigma masyarakat untuk mendapatkan informasi. Jika di era dahulu masyarakat masih berkuat secara konvensional, maka sekarang

masyarakat telah memilih gawai digital untuk mendapatkan informasi (Retno Prabayanti et al., 2021). Mengutip dari Kementerian Kominfo dengan kebijakan terbarunya di tahun 2024 sebanyak 50 juta masyarakat akan diberikan aksesibilitas untuk mendapatkan literasi secara digital. Data lain dari Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia, bahwa pengguna internet di Indonesia berjumlah 221 juta pengguna. Data lain dari We Are Social bahwa pada Januari 2024 terdapat 278,7 juta pengguna internet.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa setiap harinya masyarakat menggunakan gawai digital yang tidak jauh dari aktifitas membaca. Dalam konteks pendidikan yang lekat dengan proses belajar mengajar maka seorang guru harus memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengajak peserta didik untuk gemar membaca (Gleeson & D'Souza, 2016) Jika tidak, maka guru telah gagal dalam mengelola pembelajaran. Karena tonggak dari kesuksesan pembelajaran bukan disekatkan pada sarana dan prasarana saja tetapi yang lebih penting adalah adanya kemauan yang besar dari guru untuk terus menerus mengajak peserta didik untuk membaca (König et al., 2022).

Dari membaca peserta didik akan memiliki imajinasi dan daya kritis yang tinggi dalam menyikapi perubahan yang ada. Dengan membaca, peserta didik akan menjadi individu yang terus mempertanyakan setiap kejadian yang ada. Akhirnya, proses pembelajaran terjadi secara aktif, saling berinteraksi. Bukan menjadi pembelajaran yang bisu, memberi ruang yang pasif menunggu ilmu dari guru saja (Warsono, 2017). Dari membaca juga peserta didik akan memiliki penguasaan kosakata yang banyak, memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang layak, meningkatkan pemahaman yang komprehensif (Dwi Hudhana, 2020). Di sisi lain, jika peserta didik tidak diberikan kebiasaan untuk gemar membaca maka akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pengetahuan yang akhirnya berimbas pada perkembangan peserta didik kedepannya. Atas dari hal tersebut, maka penting sekali bagi guru menularkan kepada peserta didik untuk gemar membaca (Geske & Ozola, n.d.)

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafida et al., 2022) didapatkan hasil bahwa peserta didik memiliki kebiasaan yang tinggi dalam

membaca dapat menghasilkan karya berupa literasi yang diberikan kepada Perpustakaan Kota Magelang. Hasil penelitian yang lainnya dilakukan oleh (Salma, n.d.) bahwa setelah dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah peserta didik kelas kelas 3 mengalami peningkatan dalam membaca. Selanjutnya hasil penelitian dari (Sudarto et al., 2022) guru di SD Inpres 6/75 Biru senantiasa aktif dalam meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mendorong peserta didik dalam membaca, menyiapkan sarpras, mengawali kelas dengan literasi selama 15 menit. Hasil yang diperoleh adalah peserta didik giat dalam membaca, memiliki kebiasaan yang terukur, dan memiliki jiwa yang terus untuk membaca.

Dalam pembelajaran IPS, yang lekat dengan *scope* sosial dan kebudayaan mengajarkan kepada peserta didik untuk mengkaji, menganalisis, dan mengidentifikasi yang terjadi di lingkungannya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan membaca. Secara substansi keilmuan, mata pelajaran IPS mengenalkan peserta didik terkait kebudayaan, fenomena sosial, perubahan sosial, hingga peserta didik memiliki daya nalar kritis yang

tinggi dalam mengamati perubahan-perubahan yang terjadi (Lestari et al., 2016). Lebih jauh dari itu, IPS menghubungkan manusia dan dunia yang sadar dengan budayanya (Hutama, n.d.). Menurut (Mariono et al., 2021; Rogers et al., 2016; Warsita et al., n.d.) Jika perkembangan teknologi memudahkan guru dalam membelajarkan kepada peserta didik maka guru juga memiliki peluang yang besar dalam menumbuhkan minat membaca melalui mata pelajaran IPS.

Namun realitas yang terjadi ketika teknologi telah berkembang secara pesat, skor literasi Indonesia masih tertinggal dengan negara lainnya. Data yang dirilis oleh PISA pada tahun 2019 menyatakan literasi Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara. Hasil PISA terbaru, OECD menyatakan literasi Indonesia mengalami kenaikan 5 peringkat. Riset yang dihasilkan oleh *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State University* literasi Indonesia berada pada peringkat 100 dari seluruh dunia.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Okpiani et al., 2022) yang meneliti pada topik membaca pemahaman dalam mata pelajaran IPS melalui metode wawancara dan

tes. Hasil yang didapatkan adalah membaca pemahaman peserta didik meningkat. Namun, dari hasil penelitian tersebut masih belum mendapatkan data secara mendalam dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

Dari hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan tujuan menganalisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Adapun materi pembelajaran yang digunakan adalah terkait keragaman budaya di kelas 4 sekolah dasar melalui media pembelajaran stik ice cream dan bahan ajar youtube. Penelitian ini memberikan penajaman pada meningkatkan literasi peserta didik melalui membaca pemahaman pada mata pelajaran IPS materi keragaman budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi pada integrasi keilmuan bahasa dan IPS.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian memberikan data dan pemahaman secara menyeluruh dengan interpretasi yang kontekstual (Bercht et al., 2024; Rijal Fadli, 2021). Disamping itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan

pada berbagai keragaman teori yakni fenomenologi, konstruktivisme sosial, dan teori simbolis interaksionisme (Creswell & Creswell, 2007). Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki kejadian secara deskriptif yang didasarkan pada masalah nyata. Hasil dari data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan makna dari suatu masalah tersebut (Rusli, n.d.). Untuk sekolah yang digunakan adalah SDN Sepande Sidoarjo dengan peserta didik berjumlah 28 orang. Sekolah tersebut dipilih dikarenakan jarak yang dekat memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Disamping itu sekolah tersebut berada di tempat yang aksesibilitas yang kurang terjangkau, pengelolaan pembelajaran yang kurang. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara peserta didik, angket peserta didik, dan pemberian penugasan berupa LKPD. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pengambilan data dilakukan secara dua kali dengan tujuan untuk memperdalam data. Untuk pengambilan data yang pertama alurnya adalah peneliti membentuk kelompok. Kemudian, peneliti mengenalkan budaya, memberikan bahan ajar berupa buku teks yang telah dibuat peneliti dan tayangan video yang diperoleh dari youtube. Pemberian bahan ajar berupa teks, peneliti membagikan secara berkelompok, sedangkan bahan ajar dari youtube peneliti meminta peserta didik melihat secara bergantian dengan tujuan untuk membentuk *bounding* antara guru dan peserta didik.



Gambar 1. Pengenalan bahan ajar

Hasil yang diperoleh adalah dari jumlah peserta didik yakni 28, hanya 4 peserta didik yang mengetahui terkait kebudayaan yang ada di provinsi Jawa Timur. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik kembali, maka peneliti mengenalkan media pembelajaran stik *ice cream* kepada peserta didik. Stik *ice cream* tersebut telah ditempel gambar-gambar terkait kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Namun untuk penjelasan atau informasi kebudayaan peneliti memberikan kepada peserta didik secara acak.



Gambar 2. Pengenalan media stik *ice cream*

Selanjutnya, dari stik *ice cream* tersebut ditempelkan oleh kepada peserta didik di buku polos berukuran besar. Peran peneliti disini adalah memberikan arahan dan bimbingan

kepada peserta didik. Hasil yang diperoleh adalah peserta didik memiliki peningkatan pengetahuan terkait kebudayaan. Namun, pengetahuan tersebut hanya sebatas pada pengetahuan yang tidak mendalam.



Gambar 3. Peserta didik menempel stik ice

Disamping itu peneliti juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik berupa lembar kerja peserta didik secara berkelompok. Tugas tersebut adalah melakukan wawancara antar kelompok. Hasil yang diperoleh dua kelompok tersebut telah memiliki pengetahuan yang meningkat terkait keragaman budaya.



Gambar 4. Peserta didik melakukan wawancara

Untuk memastikan kembali kemampuan membaca pemahaman peserta didik peneliti melakukan pengambilan data yang kedua dengan pengenalan media pembelajaran stik ice cream yang telah dibuat oleh peneliti. Alurnya adalah peneliti memberikan 1 stik ice cream, gambar kebudayaan, penjelasan kebudayaan kepada masing-masing siswa. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menempelkan gambar tersebut di stik ice cream dan ditempel di kertas HVS berwarna. Setelah

selesai, peneliti meminta kepada peserta didik untuk mempresentasikan terkait kebudayaan yang dipegang. Hasil yang diperoleh dari pengambilan data kedua adalah pengetahuan peserta didik semakin meningkat dan mendalam



Gambar 5. Hasil karya peserta didik

Hal ini juga didasarkan pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan satu peserta didik.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh yakni:

No	List Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu senang dengan pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya?	Iya senang, soalnya aku bisa tahu banyak adat istiadat
2	Apakah kamu tahu kebudayaan di lingkungan rumahmu?	Tidak terlalu tahu
3	Coba sebutkan keragaman budaya yang kamu ketahui	Lagu rek ayo rek, cublek cublek suweng, kupang lontong
4	Apakah kamu nyaman sama media pembelajaran stik ice cream?	Nyaman, soalnya dari belajar stik ice cream, aku mudah mengingat
5	Apakah kamu semakin giat belajar melalui media pembelajaran stik ice cream?	Iya, soalnya aku merasa belajar budaya itu asik dan pengen belajar lagi.

Tabel 1. Hasil wawancara

Peneliti juga telah melakukan pembagian angket kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana literasi pemahaman peserta didik terkait kebudayaan yang ada di provinsi Jawa Timur. Berikut ini adalah hasilnya:

No	Kode Peserta Didik	Skor			
		1	2	3	4
1	MVKPA	3.1		1.3	2.4
		6.1		5.3	4.4
		8.1		7.3	10.4
				9.3	
				11.3	
2	AM	3.1		1.3	7.4
		6.1		2.3	
		8.1		4.3	
		11.1		5.3	
				9.3	
				10.3	
3	NRAV		3.2	2.3	1.4
			6.2		4.4
			8.2		5.4
			11.2		7.4
					9.4
				10.4	
4	MAA	6.1	3.2	1.3	2.4
		8.1	11.2	4.3	5.4
				7.3	9.4
				10.4	
5	NAH	6.1	3.2	2.3	1.4
		7.1		5.3	4.4
		11.1		8.3	9.4
				10.3	
6	MTWA	6.1	8.2	3.3	1.4
		11.1		10.3	2.4
					4.4
				5.4	
				7.4	
				9.4	
7	MDHA	3.1		2.3	1.4
		6.1		4.3	9.4
		10.1		5.3	
		11.1		7.3	
				8.3	
8	MANH	6.1	3.2	1.3	4.4
		11.1	8.2	2.3	5.4
				7.3	10.4
				9.3	
9	RMH	6.1	3.2	1.3	4.4
		7.1	9.2	2.3	5.4
		11.1		8.3	
				10.3	
10	NAP		6.2	2.3	1.4
			8.2	3.3	4.4
			11.2	5.3	7.4
				9.3	10.

11	RK	1.3	3.2	4.3	
		2.3	6.2	5.3	
			8.2	7.3	
			11.2	9.3	
				10.3	
12	NIS	1.3	3.2	10.3	2.4
		6.1	5.2		4.4
		11.1	8.2		7.4
					9.4
13	NNA	11.1	6.2	1.3	2.4
				3.3	4.4
				7.3	5.4
				8.3	9.4
					10.4
14	DR	3.1		1.3	
		6.1		2.3	
		8.1		4.3	
		11.1		5.3	
				7.3	
				9.3	
				10.3	
15	JRGG	1.1	6.2	5.3	2.4
		4.4	8.2	7.3	3.4
		10.1	9.2		
			11.2		
16	AYB	11.1	8.2	2.3	1.4
				4.3	3.4
				7.3	5.4
				10.3	6.4
					9.4
17	FMW	6.1	8.2	1.3	3.4
				2.3	5.4
				4.3	7.4
				11.3	9.4
					10.4
18	AW	6.1	8.2	1.3	5.4
				2.3	7.4
				3.3	9.4
				4.3	10.4
				11.3	
19	MFN	6.1	3.2	1.3	2.4
			8.2	4.3	5.4
			11.2	7.3	
				9.3	
				10.3	
20	AHN		5.2	2.3	1.4
				4.3	3.4
				6.3	7.4
				8.3	9.4
				10.3	11.4

21	HMK		2.3 6.2 7.2 8.2	4.3 10.3	1.4 3.4 5.4 9.4 10.4
22	GYA	3.1 6.1 8.1 11.1	2.4	1.3 4.3 5.3 10.3	7.4 9.4
23	SJAPDR	3.1 11.1	6.2 8.2	1.3 5.3 10.3	2.4 4.4 7.4 9.4

Tabel 2. Hasil angket

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik nyaman, senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik juga merasa nyaman dan senang dengan media pembelajaran stik ice cream. Berdasarkan dari metode penelitian dan hasil yang diperoleh maka membaca pemahaman peserta didik semakin membaik, yang awalnya hanya 4 peserta didik yang mengetahui kebudayaan di sekitarnya ketika peneliti melakukan pengambilan data kedua kalinya, pengetahuan peserta didik semakin meningkat, rasa ingin tahunya juga semakin besar, terutama pada membaca pemahaman, peserta didik memiliki pemahaman yang kompleks dalam memaknai kebudayaan.

## E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan implementasi keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya di kelas 4 sekolah dasar. Hasil yang diperoleh pada pengambilan data di hari pertama dari 28 peserta didik yang mengetahui terkait kebudayaan di sekitarnya hanya 4 anak. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data ke dua hasil yang diperoleh membaca pemahaman peserta didik semakin meningkat. Peserta didik juga merasa senang dan nyaman dengan media pembelajaran stik ice cream. Namun dikarenakan waktu yang terbatas peneliti menyadari terdapat kekurangan di dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

Bercht, A. L., Sandner Le Gall, V., Straub, J., Höffler, T. N., Bopp, J., Carstensen-Egwuom, I., Chavez-Rodriguez, L., Dittmer, C., Dünckmann, F., Eitel, K., Elster, C., Hathat, Z. E., Hein, J., Klepp, S., Lorenz, D. F., Martin, R., Otto, L., Sarnow, M., Voss, M., ... Werner, C. (2024). Give qualitative research the recognition it deserves. In *Journal of Environmental Psychology* (Vol. 96). Academic Press.

<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2024.102320>

Creswell, J. W., & Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design : choosing among five approaches*. Sage Publications.

Dwi Hudhana, W. (2020). *URGENSI BUDAYA LITERASI DAN UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA* (Vol. 9, Issue 2).

Geske, A., & Ozola, A. (n.d.). *FACTORS INFLUENCING READING LITERACY AT THE PRIMARY SCHOOL LEVEL*. <http://pirls.bc.edu/>

Gleeson, A. M., & D'Souza, L. A. (2016). Reframing a Social Studies Methods Course: Preparing Elementary Teacher Candidates for the Common Core. *The Social Studies*, 107(5), 165–170. <https://doi.org/10.1080/00377996.2016.1192094>

Hutama, F. S. (n.d.). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS NILAI BUDAYA USING UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR*. 5(2).

König, J., Hanke, P., Glutsch, N., Jäger-Biela, D., Pohl, T., Becker-Mrotzek, M., Schabmann, A., & Waschewski, T. (2022). Teachers' professional knowledge for teaching early literacy: conceptualization, measurement, and validation. *Educational Assessment*,

*Evaluation and Accountability*, 34(4), 483–507. <https://doi.org/10.1007/s11092-022-09393-z>

Lestari, M., Setiabudi No, J., Setiabudi Jakarta Selatan, K., Kunci, K., ajar, B., & Pengetahuan Sosial, I. (2016). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS KONSTRUKTIVISTIK UNTUK SEKOLAH DASAR PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta DEVELOPING SOCIAL SCIENCE LEARNING MATERIALS BASED ON CONSTRUCTIVISM FOR ELEMENTARY SCHOOL*. In *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* (Vol. 30, Issue 2).

Mariono, A., Bachri, B. S., Kristanto, A., Dewi, U., Sumarno, A., Kholidya, C. F., & Dimas Pradana, H. (2021). Online Learning in Digital Innovations. *Journal of Education Technology*, 5(4), 547–555. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.40>

Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745–4755. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>

Retno Prabayanti, H., Romadoni, Y., & Kusuma, Y. (2021). *Media Consumption Patterns to Get*

- English Learning Information in Tiktok.*
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif.* 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rogers, R., Mosley Wetzel, M., & O'Daniels, K. (2016). Learning to teach, learning to act: becoming a critical literacy teacher. *Pedagogies*, 11(4), 292–310. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2016.1229620>
- Rusli, M. (n.d.). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.* [http://repository.uin-](http://repository.uin-Sosial.TheJournalofSociety&Media,1(1),1.https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10)
- Salma, A. (n.d.). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar.*
- Sudarto, O., Sabir, A., & Pgsd, P. (2022). *ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA.* 3(5).
- Warsita, B., Informasi, P., Komunikasi, D., Kementerian pendidikan, D., Kebudayaan, J., Re Martadinata, T., & Selatan, I. (n.d.). *the roles and challenges of Instructional technology Professional Developers in the 21st century Learning.*
- Warsono, W. (2017). *Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor*